

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian**

Konsep dari jenis penelitian merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam pembuktian hipotesis yang dirumuskan, waktu peneliti merunjuka pada tanggal, bulan, dan tahun atas penelitian yang dilakukan, dan lokasi merunjuk pada tempat dimana penelitian ini dilakukan.

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Teknik kuantitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Pendekatan kuantitatif adalah metodologi penelitian berbasis positivis yang diterapkan untuk menganalisis populasi atau kelompok tertentu. Dengan tujuan pengujian hipotesis yang dikembangkan, teknik deskriptif kuantitatif menggabungkan pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian diikuti dengan analisis data statistik dan kuantitatif.

Tujuan penelitian ini adalah demi mengevakuasi hipotesis mengenai topik-topik berikut: dampak soft skill terhadap kreativitas, dampak aktivitas organisasi terhadap kreativitas, pengaruh soft skill, kreativitas, aktivitas organisasi, dan kreativitas sebagai variabel intervening terhadap kesiapan kerja dan soft skill mahasiswa, serta pengaruh keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja dan soft skill mahasiswa sebagai variabel intervening di Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral (STIPAS) Keuskupan Agung Kupang.

Hipotesis penelitian akan diuji untuk mengetahui bagaimana kreativitas mempengaruhi *soft skill*, bagaimana keaktifan berorganisasi mempengaruhi *soft*

*skill*, bagaimana *soft skill* mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, bagaimana kreativitas mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, bagaimana keaktifan berorganisasi mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, bagaimana kreativitas mempengaruhi kesiapan kerja, dengan *soft skill* sebagai variabel intervening, dan bagaimana keaktifan berorganisasi mempengaruhi kesiapan kerja, dengan *soft skill* sebagai variabel intervening pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral (STIPAS) Keuskupan Agung Kupang.

### **3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian untuk proyek ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Pastoral (STIPAS) Keuskupan Agung Kupang, yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan I, No.1, Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian akan berjalan selama dua (2) bulan, mulai September 2023 hingga Oktober 2023.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2020: 80), populasi adalah kumpulan keseluruhan benda atau manusia dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh para sarjana untuk diperiksa dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi penelitian ialah mahasiswa STIPAS Keuskupan Agung Kupang secara khusus mahasiswa semester 7, TA. 2023/2024 yang berjumlah 60 orang.

Sampel mencerminkan ukuran dan susunan populasi (Sugiyono, 2020: 81). Semua anggota populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel. Maka pendekatan sampling dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh atau sensus.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Dengan menggunakan ide variabel, variabel penelitian dapat diukur harus terlebih dahulu dioperasionalkan dan dibentuk. Ini berarti bahwa kualitas pengukuran semata-mata tergantung pada persiapan definisi operasional. Seorang peneliti dapat mempelajari kelebihan dan kekurangan suatu pengukuran dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, menurut Sangarimbun dan Sofian (2008:23).

Terdapat dua variabel endogen, dua variabel eksogen, sehingga totalnya ada empat variabel dalam penelitian ini. Soft skill (Z) dan kesiapan kerja (Y) adalah dua variabel dependen, sedangkan variabel kreativitas (X1) dan keaktifan organisasi (X2) adalah dua variabel independen. Variabel-variabel ini harus dioperasionalkan sebagai berikut untuk mencegah berbagai interpretasi:

1. Mahasiswa harus memiliki pola pikir siap kerja ketika mereka memasuki dunia kerja. Prasyarat utama bagi mahasiswa untuk bekerja dan memberikan hasil kerja sebaik mungkin adalah kesiapan kerja.
2. *Soft skill* adalah kapasitas dan bakat yang dibutuhkan mahasiswa untuk mengelola hubungan mereka dengan orang lain (*keterampilan interpersonal*) dan mengelola diri mereka sendiri dengan tepat (*keterampilan intrapersonal*).
3. Kreativitas adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan di bidang psikologi, keterampilan sosial, dan fisik melaluinya mahasiswa dapat memiliki inisiatif untuk mencari cara baru dalam menghadapi situasi yang ada. Dengan kreativitas juga membuat mahasiswa bisa meningkatkan diri

dalam mengembangkan karya-karya dan juga meningkatkan motivasi hidupnya sendiri.

4. Mahasiswa harus mengadopsi pola pikir dan praktik aktivitas organisasi dengan aktif berorganisasi untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan integritas mereka sebagai individu, dan organisasi kemahasiswaan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan teknis dan non-teknis mereka.

Untuk lebih jelasnya, penentuan atribut dan indikator penelitian yang akan dimuat dalam instrumen penelitian dilampirkan pada Tabel berikut.

**Tabel 3.1.**  
Variabel, Indikator, Nomor Item Pertanyaan

No	Variabel Penelitian	Indikator dari Variabel	No, Item Pertanyaan
1	Kesiapan Kerja	1) Tanggung jawab ( <i>Responsibility</i> ) 2) Fleksibilitas ( <i>Flexibility</i> ) 3) Ketrampilan dan kreativitas ( <i>Skills</i> ) 4) Komunikasi ( <i>Communication</i> ) 5) Introspeksi diri 6) Keselamatan & Kesehatan	1 2 3, 4 5, 6 7 8, 9
2	<i>Soft Skills</i>	<u><i>Intrapersonal</i></u> 1. Changing Persona 2. Management of change 3. Handling stress 4. Managing time  <u><i>Interpersonal</i></u> 1) Comunication skills 2) Relasionship building 3) Motivaition skill 4) Leadership skill	10, 11 12 13 14  15, 16 17 18 19
3	Kreativitas	<u><i>Aptitude</i></u> 1) kellancaran ( <i>fluency</i> ) 2) keluesan ( <i>flexibility</i> ) 3) Orisanalitas Dalam Berpikir  <u><i>Non Aptitude</i></u> 1) Percayaan Diri 2) Keleutan 3) Apreiasi Estetik 4) Kemandirian	20 21, 22 23  24, 25 26 27 28

4	Keaktifan Berorganisasi	1) Persentase mahasiswa yang menghadiri acara dan pertemuan. 2) Gelar yang dipegang. 3) Menawarkan rekomendasi dan kritik untuk memperbaiki organisasi. 4) Kesiapan anggota untuk berkorban 5) Motivasi Anggota	29, 30 31, 32 33, 34 35, 36 37, 38
---	-------------------------	---	--

### 3.4. Jenis Data

Saat melakukan penelitian, data sangat penting karena dalam data tersebut mengandung informasi-informasi yang bisa mempengaruhi arah dan strategi pada penelitian yang dilakukan. Dengan demikian Tipe data berikut digunakan dalam penelitian ini:

#### 3.4.1. Jenis Data Menurut Sifat

Data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan untuk penyelidikan ini. Data kualitatif mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari responden dapat terlibat pada penelitian ini, seperti pandangan, pengalaman, pendapat, atau informasi mereka.. Validnya data kualitatif sangat ditentukan oleh kompetensi dari peneliti. Sedangkan data kuantitatif yang berkaitan dengan penelitian ini, adalah informasi yang dapat dinyatakan sebagai angka dan dikumpulkan melalui distribusi dan penyelesaian kuesioner melalui pengajuan pernyataan kepada responden tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.4.2. Jenis Data Menurut Sumber

Tergantung pada sumbernya, data dipisahkan ke dalam kategori primer dan sekunder. Informasi tangan pertama adalah yang dikumpulkan langsung dari responden melalui proses pengumpulan data lapangan dari tanggapan mahasiswa

STIPAS di Keuskupan Agung Kupang atas kuesioner yang dibagikan. Sedangkan data dari dokumen-dokumen berupa Data ( Laporan Penelusuran Alumni dan Laporan Hasil Survei Pengguna Lulusan ), dan dokumen program kerja Senat Mahasiswa STIPAS Keuskupan Agung Kupang merupakan data sekunder.

### **3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Proses metodis untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian disebut teknik pengumpulan data. Sedangkan alat pengumpulan data yaitu merujuk pada sarana yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data sehingga kegiatan penelitian tersebut menjadi sistematis. Maka dalam penelitian ini, teknik dan alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1. Teknik Pengumpulan Data**

Seperti yang akan dijelaskan di bawah ini, tiga teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data penting, termasuk data primer dan sekunder.

##### **1. Angket**

Dengan menggunakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis, responden mengisi kuesioner untuk mengirimkan balasan mereka. Kuesioner yang telah diisi kemudian dinilai sehingga dapat diperiksa secara kuantitatif. Kami akan memberikan kuesioner penelitian ini kepada 60 mahasiswa STIPAS Keuskupan Agung Kupang, yaitu mahasiswa semester tuju (7), TA 2023/2024. Skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban digunakan untuk setiap butir pernyataan. Nilai skala dinilai sebagai berikut:

Kuesioner adalah jenis alat pengumpulan data di mana responden diberikan pernyataan tertulis untuk dijawab, dan tanggapan mereka kemudian dinilai sehingga

hasilnya dapat diperiksa secara kuantitatif. Ada 60 (enam puluh) mahasiswa STIPAS dari Keuskupan Agung Kupang—yaitu, mahasiswa yang terdaftar pada semester tujuh (7) TA 2023–2024—akan mendapatkan kuesioner penelitian ini. Skala Likert dengan lima (lima) alternatif disertakan untuk setiap item pernyataan memungkinkan. Nilai skala diberi skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Kurang Setuju (KS) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Setelah menetapkan skor untuk setiap tanggapan responden berdasarkan kategori skor, data ditabulasi untuk mengungkapkan tren keseluruhan tanggapan.

Setiap tanggapan responden diberi skor berdasarkan kategori skor yang ada. Tanggapan tersebut kemudian dikompilasi menjadi tabulasi data tunggal, sehingga memungkinkan tanggapan tersebut untuk diperiksa dan dievaluasi.

## 2. Studi Dokumen

Studi dokumen sebagai metode mengumpulkan data menggunakan makalah resmi daripada secara langsung menangani responden penelitian. Data dari Laporan Pencarian Alumni Keuskupan Agung STIPAS Kupang dan Laporan Hasil Survei Pengguna Lulusan, bersama dengan data sekunder tambahan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, digunakan sebagai dokumentasi.

Dokumen digunakan dalam metode pengumpulan data "studi dokumen". resmi daripada subjek penelitian secara langsung. Dokumentasi yang digunakan meliputi data sekunder yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, serta data dari STIPAS Keuskupan Agung Kupang (Laporan Penelusuran Alumni, dan Laporan Hasil Survei Pengguna Lulusan).

### 3. Metode Wawancara (*interview*)

"Teknik pengumpulan data bagi pewawancara (peneliti atau yang bertugas mengumpulkan data) dalam mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber" adalah apa yang didefinisikan oleh Sugiyono (2020: 137). Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan terlampir sebagai pedoman wawancara.

#### **3.5.2. Sarana Pengumpulan Data**

Sarana pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner, terdiri dari satu set pernyataan tertulis yang harus dilengkapi dan diisi oleh 60 (enam puluh) mahasiswa semester tujuh (7) TA 2023–2024 STIPAS Keuskupan Agung Kupang.
2. Standar untuk dokumen, khususnya: daftar catatan, korespondensi, arsip, dan laporan yang diperlukan untuk penelitian.
3. Panduan wawancara, yakni: pertanyaan untuk mengumpulkan informasi terkait masalah-masalah yang diteliti.



### 3.6. Teknik Analisis Data

Sebelum hasil studi disajikan, data penelitian harus diperiksa. Langkah penting dalam pendekatan ilmiah adalah analisis data. Dengan demikian, analisis berikut diterapkan untuk mengatasi masalah dan tujuan penelitian.

#### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengkarakterisasi fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Rumus berikut digunakan untuk menghitung impresi responden dalam analisis deskriptif (Levis, 2013: 108):

$$Ps_{-p} = \left( \frac{\overline{X}Ps_{-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan :  $Ps_{-p}$  : Presentase persepsi  
 $\overline{X}Ps_{-p}$  : Total nilai untuk persepsi  
5 : Nilai tertinggi skala Likert

Rentang skala berikut diterapkan ketika menanggapi deskripsi variabel penelitian.

**Tabel 3.2.**  
Rentang Nilai dan Predikat Uji Deskriptif

No.	Rentang Nilai	Kategori Predikat
1	>84-100	Sanga Baik
2	>68-84	Baik
3	>52-68	Kurang Baik
4	>36-52	Tidak Baik
5	20-36	Sangat Tidak Baik

Sumber: Levis (2013: 108)

### 3.6.2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik uji persamaan struktural berbasis varians, juga disebut sebagai partial least square (PLS) yang menggunakan perangkat lunak Smart PLS dalam analisis statistik inferensial penelitian ini. Beberapa variabel dependen dan independen dapat dibandingkan dengan menggunakan analisis PLS atau teknik statistik multivariat (Abdilah dan Yogyanto, 2016: 11). Perkiraan Partial Least Square (PLS) dari parameter dapat dibagi ke dalam kategori berikut.:

- 1) Skor variabel laten dibuat menggunakan perkiraan berat.
- 2) Estimasi jalur yang menetapkan hubungan antara estimasi pemuatan antara variabel laten dan indikator dan variabel laten.
- 3) Indikator laten dan variabel mean dan karakteristik spasial (nilai konstanta regresi).

### 3.6.3. Langkah-Langkah Metode *Partial Least Square* (PLS)

Prosedur berikut digunakan untuk analisis data pemodelan persamaan struktural dengan perangkat lunak smart-PLS:

#### 1. Uji *Outer Model*

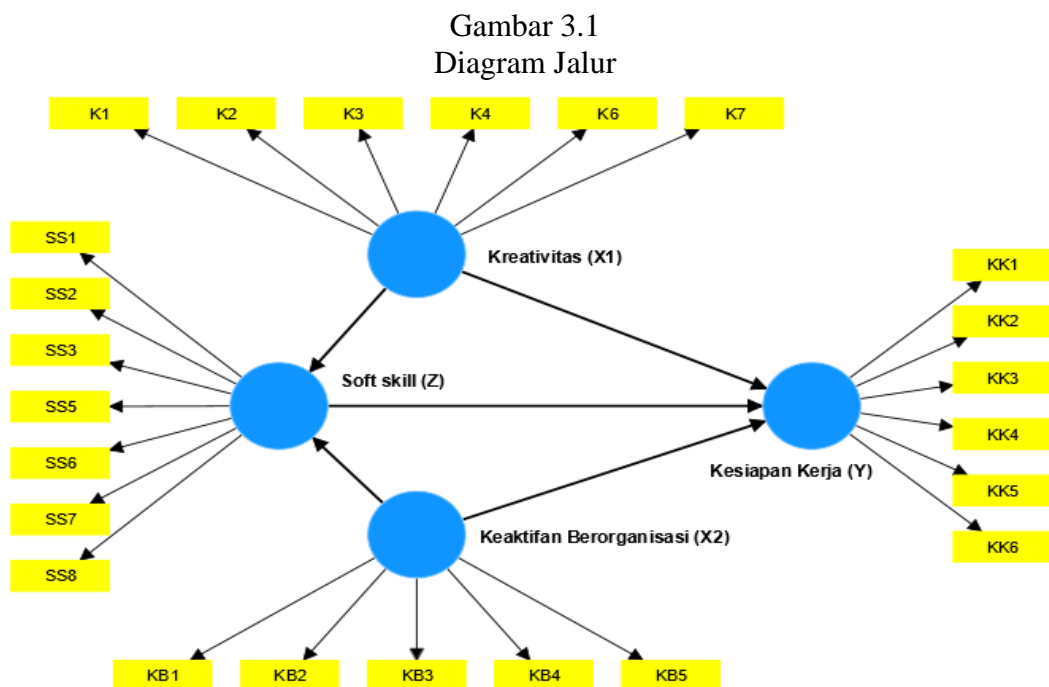
Pada tahap ini, peneliti mengklarifikasi dan mendefinisikan hubungan — apakah formatif atau reflektif — antara gagasan laten dan indikator. Menggunakan model refleksi, para peneliti dalam penelitian ini menemukan bahwa hubungan mengalir dari konstruk ke indikator, dengan indikator berfungsi sebagai manifestasi dari konstruk. Menurut Yamin dan Kurniawan (2011), di bawah model reflektif, indikator harus memiliki korelasi yang kuat satu sama lain agar mereka memiliki fitur interchangeability.

## 2. Uji *Inner Model*

Pada titik ini, peneliti menciptakan model yang menggambarkan bagaimana konstruksi berhubungan satu sama lain. Konstruksi harus memiliki definisi yang dapat dimengerti dan lugas. Hipotesis penelitian atau rumusan masalah berfungsi sebagai dasar bagi Perancang model struktural hubungan variabel-PLS laten. Dari perspektif teori substantif, model internal menjelaskan hubungan antara variabel laten (Noor, 2014: 147). Berdasarkan wawasan teoritis dan temuan penelitian praktis, model struktural ini yang akan dikembangkan dalam karya penelitian ini.

## 3. Mengkonstruksi jalur penelitian

Untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang cara kerja konstruk secara keseluruhan, bersama dengan diagram jalur dalam penelitian ini, alasan utama diagram jalur adalah untuk membangun hubungan antara konstruk dan indikator, serta antara konstruk itu sendiri.



**Tabel 3.3.**  
Keterangan Diagram Jalur

No.	Variabel	Singkatan Indikato	Keterangan
1	Kesiapan Kerja	KK1	Tanggung jawab
		KK2	Fleksibilitas
		KK3	Keterampilan dan Kretivitas
		KK4	Komunikasi
		KK5	Pandangan Diri
		KK6	Kesehatan dan Keselamatan
2	Soft Skill	SS1	Transforming Character
		SS2	Change management
		SS3	Stress management
		SS4	Time management
		SS5	Communication skills
		SS6	Relationship building
		SS7	Motivation skill
		SS8	Leadership skill
3	Kreativitas	K1	kelancaran ( <i>fluency</i> )
		K2	keluwesan ( <i>flexibility</i> )
		K3	Orisinalitas Dalam Berpikir.
		K4	Kepercayaan Diri
		K5	Keuletan
		K6	Apresiasi Estetik
		K7	Kemandirian.
4	Keaktifan Berorganisasi	KB1	Tingkat kehadiran mahasiswa dalam kegiatan
		KB2	Jabatan yang dipegang
		KB3	menawarkan saran dan kritik untuk memperbaiki organisasi
		KB4	Kesediaan anggota untuk berkorban
		KB5	Dorongan anggota

#### 4. Mengubah Diagram Jalur menjadi Persamaan dalam Matematika

Untuk merumuskan gagasan penelitian pada tahap dua di atas secara matematis. Berikut ini adalah persamaan yang diturunkan dari diagram jalur konversi:

- a. *Outer model* yaitu model pengukuran yang menyatakan hubungan kausal antara variabel laten dan indikator.

- b. *Inner model* adalah hubungan kausal yang dinyatakan dalam persamaan dalam model, dan digunakan untuk menguji hipotesis dengan estimasi *bootstrapping* (Ghozali, 2021: 48).

## 5. Evaluasi Model

Ghozali (2021: 67-81) menyatakan bahwa evaluasi parametrik, yang menggunakan teknik seperti *bootstrapping* dan *blidfolding*, merupakan landasan penilaian ke model pengukuran (model luar) dan model struktural (model dalam). Berikut adalah langkah-langkah yang terlibat dalam mengevaluasi model:

### 1) Pengujian *Outer Model*

Menuju model pengukuran (model luar) dan model struktural (model dalam).

Berikut ini adalah tahapan yang terlibat dalam evaluasi model::

#### a) Uji Ukuran Reliabilitas

Nilai *outer loading* berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui peringkat reliabilitas pada masing-masing indikator. Penelitian atau pemeliharaan variabel indikator dimungkinkan dan dinyatakan layak jika nilai *outer loading* melebihi 0,7. Namun, menurut Chin dikutip dalam Ghozali (2021: 68) nilai *outer loading* 0,5-0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat realibilitas indikator.

#### b) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validty*)

Dua langkah pengujian validitas diskriminan adalah memeriksa nilai faktor pembebanan silang dan membandingkan nilai AVE dengan korelasi antara konstruk/variabel laten. Dimana Faktor pemuatan silang digunakan untuk menentukan apakah variabel laten memiliki diskriminan yang cukup; Korelasi antara indikator dan variabel laten harus lebih besar dari korelasi antara indikator

dan variabel laten lainnya. Variabel laten dianggap memiliki validitas diskriminan yang kuat jika hubungan antara indikator dan konsep lebih kuat daripada hubungan antara indikator dan variabel laten lainnya. Nilai 0,5 atau lebih tinggi adalah AVE yang direkomendasikan.

c). Konsistensi Internal

Nilai dari *composite reliability* digunakan untuk menilai konsistensi internal dengan skor lebih dari 0,7. Namun ketika nilai lebih dari 0,6 dapat juga digunakan untuk penelitian eksplorasi. Selain itu, *Cronbach alpha* dapat diterapkan dalam pengujian di mana hasilnya harus lebih besar dari 0,7.

2). Pengujian *inner model*

Tujuan dari uji kesesuaian model struktural adalah untuk menjelaskan bagaimana variabilitas laten independen mempengaruhi variabel dependen. Ada dua (dua) fase, yaitu:

Dalam menjelaskan pengaruh variabilitas laten independen pada variabel dependen adalah tujuan dari uji kesesuaian model struktural (*inner model*). Terdapat dua (dua) fase dalam pengujian ini, yaitu:

a) Mengetahui nilai dan signifikansi dari variabel eksogen

Untuk menentukan Uji-t akan menunjukkan apakah variabel independen memiliki dampak yang menguntungkan pada variabel laten dependen. digunakan dalam penyelidikan ini. Relevansi relatif dari setiap variabel laten independen juga dapat ditentukan melalui analisis koefisien jalur. Dalam hal nilai p kurang dari 0,05, koefisien analisis jalur menunjukkan dampak substansial dari variabel laten independen pada variabel laten dependen. Di sisi lain, ketika variabel dependen dan

variabel laten independen memiliki nilai  $p$  kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penelitian ini.

b) R-Square ( $R^2$ )

Nilai dari R-Square merupakan nilai yang dipergunakan dalam melihat sejauh mana konstruk variabel laten independen menjelaskan dan memberi kontribusi terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4. Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2020: 159), hipotesis hanyalah solusi jangka pendek untuk masalah penelitian yang dinyatakan. Tujuan penelitian berfungsi sebagai dasar penyajian desain uji hipotesis dalam penelitian ini. Batas presisi atau ketidakakuratan adalah  $(\alpha) = 5\%$  atau 0,05 karena tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat analisis jalur koefisien (*path coefficient*) dan memastikan apakah variabel independen mempengaruhi variabel laten dependen, dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif ditolak ketika nilai  $p > \alpha$  (0,05).
- b. Hipotesis alternatif diterima ketika nilai  $p \leq \alpha$  (0,05).